

## Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan

Ambar Widya Lestari<sup>1\*</sup>, Sulistiyani<sup>2</sup>, Septi Rostika Anjani<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
dosen01411@unpam.ac.id\*

Received 26 Juni 2023 | Revised 10 Agustus 2023 | Accepted 26 Agustus 2023

\*Korespondensi Penulis

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh gender, latar belakang orang tua, latar belakang pendidikan, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa SMK di Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survey dengan teknik *random sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 379 responden. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara serta angket atau kuesioner. Metode pengujian data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, metode analisis data menggunakan pengujian regresi dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian variabel gender dan latar belakang pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan, adapun efikasi diri berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan. Secara simultan variabel efikasi diri dan latar belakang orang tua memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan terlihat dari nilai probabilitasnya (*sig.*) ternyata  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** Gender; Latar Belakang Orang Tua ; Latar Belakang Pendidikan; Efikasi Diri; Intensi Berwirausaha

### Abstract

*The purpose of this study was to determine whether there is an influence of gender, parental background, educational background, and self-efficacy on the entrepreneurial intentions of vocational students in South Tangerang City. The method used is quantitative with a survey approach with random sampling techniques. The sample of this study amounted to 379 respondents. This data collection technique uses observation, interviews and questionnaires. Data testing methods use validity tests and reliability tests, data analysis methods use regression testing and hypothesis testing. The results of the study of gender variables and educational background did not have an influence on the entrepreneurial intentions of State Vocational School students in South Tangerang City, while self-efficacy had an effect on the Entrepreneurial Intentions of State Vocational School Students in South Tangerang City. Simultaneously, the variables of self-efficacy and parental background have an influence on the entrepreneurial intentions of State Vocational School students in South Tangerang City, as seen from the probability value (*sig.*) it turns out to be  $0.000 < 0.05$ .*

**Keywords:** Gender; Parents' Background; Educational Background; Self Efficacy; Entrepreneurial Intention

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan sumber daya tak tergantikan dan asset penting bagi suatu negara. Sumber daya manusia akan mengelola sumber daya lainnya seperti sumber daya alam, sumber daya modal, maupun teknologi. Untuk itu peran pemerintah diperlukan untuk menciptakan sumber daya

manusia unggul di Negara nya. Zaman terus maju dan teknologi cepat berkembang, sehingga sumber daya manusia harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan percepatan teknologi agar mampu bersaing di era globalisasi ini.

Maju nya sumber daya manusia tidak lepas dari factor pendidikan. Dengan pendidikan dapat membentuk karakter dan membangun pengetahuan bagi setiap peserta didiknya. Pendidikan merupakan wadah untuk menjadikan generasi muda menjadi pribadi yang berfikir kritis, kreatif dan memiliki spiritual yang baik. Program wajib belajar 12 tahun dari pemerintah merupakan salah satu upaya Negara agar sumber daya manusianya menjadi lebih maju dan unggul. Salah satunya dengan melakukan transformasi dalam dunia pendidikan, apalagi saat ini dunia memasuki era revolusi industri kelima. Dimana perkembangan teknologi begitu pesat dan lapangan pekerjaan akan semakin berkurang karena otomasi. Untuk itu transformasi dunia pendidikan perlu menekankan beberapa aspek seperti aspek inovasi, kreativitas dan entrepreneurship.

Kebijakan pemerintah yang berpihak pada pengembangan budaya kewirausahaan sudah dimulai sejak tahun 1995 dan terus berkembang hingga kini. Di awal kebijakan tersebut Presiden RI saat itu menginstruksikan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Sejak saat itu gerakan pendidikan kewirausahaan mulai diprogramkan oleh berbagai organisasi, baik organisasi bidang pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi, serta organisasi pemerintah dan swasta (Susilaningsih, 2015).

Sedangkan Menurut (Kholifah & Nurtanto, n.d.) bahwa pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat. Banyak pendidik yang kurang memperhatikan penumbuhan karakter dan perilaku wirausaha peserta didik, baik di sekolah-sekolah kejuruan, maupun di pendidikan profesional. Orientasi mereka, pada umumnya hanyapada menyiapkan tenaga kerja. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan satuan pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk bekerja di industri atau melanjutkan studi di jenjang pendidikan tinggi, lulusan SMK juga didorong menjadi wirausaha kreatif. Pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa di era industri 5.0 menjadi salah satu fokus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pengembangan minat kewirausahaan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipandang strategis untuk menyiapkan generasi mendatang yang produktif dan berkarakter.

Fakta nya banyak lulusan dari sekolah menengah kejuruan yang tidak diterima masuk dunia industri dan tidak melanjutkan kembali pendidikan ke tingkat perguruan tinggi kemudian mereka menjadi pengangguran. Jika dilihat dari data Badan Pusat Statistik mengenai tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan dari tahun 2020 – 2022, lulusan sekolah kejuruan menempati posisi tertinggi.

**Tabel 1.** Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2020	2021	2022
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3,61	3,61	3,59
SMP	6,46	6,45	5,95
SMA Umum	9,86	9,09	8,57
SMA Kejuruan	13,55	11,13	9,42
Diploma I/II/III	8,08	5,87	4,59
Universitas	7,35	5,98	4,80

Sumber: BPS.go.id

Minat berwirausaha penduduk di Indonesia juga tergolong masih rendah hal tersebut terlihat dari, rasio wirausaha di Indonesia saat ini hanya 3,1% dari total populasi penduduk, lebih rendah dari negara

Singapura 7% dan Malaysia 5%.. Meskipun rasio wirausaha di Indonesia sudah melebihi dari standar internasional (> 2% ). Kemudian penduduk Indonesia juga lebih banyak yang memilih bekerja menjadi karyawan atau pegawai dari pada memilih berusaha atau berwirausaha.

**Tabel 2.** Minat Berwirausaha Negara-Negara Asia

No.	Economy (Asia)	Entrepreneurial Intention		
		2018	2019	2020
1	Oman	-	62.90	56.50
2	Qatar	29.10	45.30	45.60
3	United Arab Emirates	38.20	38.50	29.30
4	Indonesia	21.20	-	26.00
5	South Korea	31.00	25.70	25.90
6	Saudi Arabia	26.80	32.30	25.00
7	Iran	35.00	37.90	23.90
8	India	20.60	33.30	20.30

Sumber: gemconsortium.org

Survey menurut *Global Entrepreneurship Monitor* (organisasi non-profit untuk penelitian akademik yang memberikan informasi berkualitas mengenai kewirausahaan bagi masyarakat yang seluas-luasnya) mengenai *entrepreneurial intention* (niat berwirausaha) negara-negara di dunia, negara Indonesia di tahun 2022 berada di peringkat ke 4 dengan persentase 26.00 di bawah negara United Arab Emirate.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serapa parsial dan simultan pengaruh gender, latar belakang orang tua, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan.

Menurut (Alma, 2019) “Kewirausahaan adalah proses dinamis untuk menciptakan tambahan kemakmuran. Tambahan nilai dan kemakmuran ini diciptakan oleh individu wirausaha yang memiliki keberanian menanggungrisiko, menghabiskan waktu, serta menyediakan berbagai produk barang dan jasa. Sedangkan Menurut (Robert D. Hisrich, Michael P Peters, 2017) “kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan memiliki nilai dengan mengorbankan waktu dan tenaga, melakukan pengambilan resiko finansial, fisik, maupun sosial, serta menerima imbalan moneter serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Sedangkan menurut (Dewi et al., 2020) mengatakan bahwa kewirausahaan adalah sikap atau kemampuan membuat atau menciptakan hal-hal yang baru dan dan mempunyai nilai dan bermanfaat untuk diri sendiri atau orang lain. Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan sikap atau keahlian seseorang yang memiliki kemauan untuk menciptakan sesuatu melalui kreativitasnya menjadi sebuah inovasi sehingga memiliki nilai tambah.

Kewirausahaan memiliki beberapa prinsip-prinsip untuk dapat membuka peluang usaha yaitu : 1) jangan takut gagal, 2) semangat, 3) kreatif dan inovatif, 4) Bertindak dengan penuh perhitungandalam mengambil resiko, 5) sabar, olet dan tekun, 6) harus optimis, 7) ambisius, 8) pantang menyerah dan jangan putus asa, 9) Peka terhadap pasar atau atau dapat baca peluang pasar, 10) Berbisnis dengan standar etika, 11) Mandiri, 12) jujur, 13) peduli lingkungan, 14) membangun relasi dan networking (Sukmandi, 2016). Sedangkan (Arif Yusuf Hamali, 2017) mengatakan bahwa wirausaha yang sukses adalah seseorang yang telah belajar mengordinasikan fungsi masing-masing otak yang saling melengkapi , menggunakan seluruh kekuatan kreatif otak nya untuk menghasilkan inovasi yang paling praktis.

Menurut (Robert D. Hisrich, Michael P Peters, 2017) individu memiliki niat yang lebih kuat untuk bertindak ketika tindakan itu dianggap layak dan diinginkan, niat kewirausahaan bisa dijelaskan dngan cara yang sama. Persepsi kelayakan berkaitan dengan efikasi diri wirausaha. Efikasi diri wirausahawan mengacu pada keyakinan seseorang dapat berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan. Sedangkan menurut (Taruli Serefina Simatupang S. Pd, 2021) Intensi kewirausahaan merupakan ide, gagasan, kreativitas

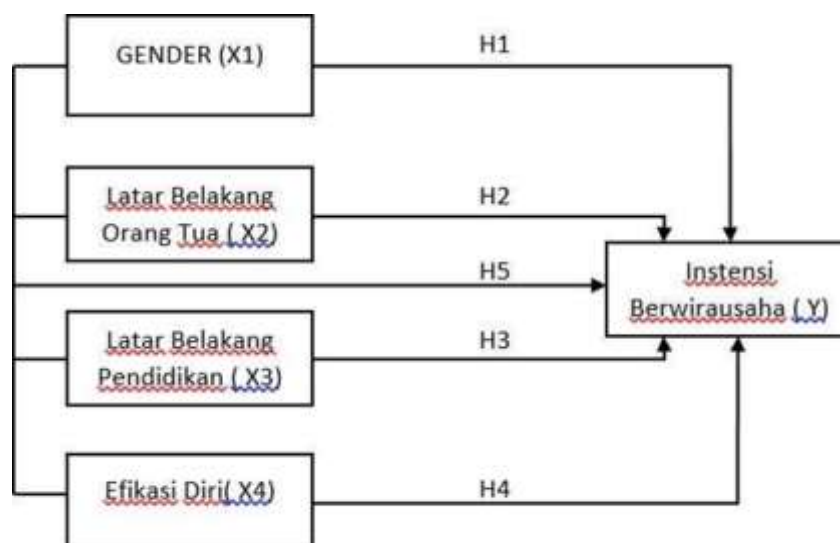
yang timbul dari dalam diri seseorang baik sengaja maupun tidak sengaja untuk melakukan tindakan – tindakan yang mampu membuka peluang usaha dalam memenuhi kehidupan di masa sekarang dan akan datang. Dari pendapat para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa intensi berwirausaha adalah hasrat atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan seperti berwirausaha.

Menurut (Handaru et al., n.d.) bahwa intensi berwirausaha diukur melalui seberapa besar keinginan individu untuk memulai bisnis yang baru. Prediksi individu mengacu pada seberapa besar kemungkinan untuk memulai bisnis tersebut dapat dilakukan dan gambaran tentang perilaku bisnis yang tampak dari individu. Tinggi dan rendahnya minat atau intensi berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai factor. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian, menurut (Hutasuhut, 2018) bahwa efikasi diri, latar belakang keluarga dan latar belakang pendidikan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha. Sama halnya dengan (Meinawati, 2018) Tumbuh dalam keluarga di mana orang tua mendirikan dan menjalankan bisnis menyediakan lingkungan yang menginspirasi dan mendukung serta menyediakan informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikan bisnis. Sebaliknya, ketiadaan latar belakang tersebut dapat membuat siswa tidak memiliki gambaran mengenai realitas dunia usaha serta kecil kemungkinan siswa akan memilih wirausaha sebagai preferensi karir. Sedangkan hubungan gender dan intensi berwirausaha memiliki hubungan yang signifikan berdasarkan hasil penelitian (Ahmar et al., 2016) bahwa laki-laki cenderung berwirausaha dari pada perempuan.

Jiwa wirausaha tak kalah pentingnya dapat ditumbuhkan dengan mendapat dukungan dari pihak keluarga. Semakin kondusif lingkungan keluarga dan masyarakat di sekitarnya, maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung, seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat (Gde et al., n.d.). Sedangkan (Sudadio, 2016) mengatakan bahwa Jiwa entrepreneur dibentuk dan dilahirkan dari dunia pendidikan melalui proses pembelajaran, adapun yang menjadi rohnya entrepreneur adalah tumbuh sifat dan jiwa yang mandiri, kreatif, inovatif dan berani menghadapi. Adapun Hakikat dari berani adalah suatu keberanian dalam menghadapi resiko dan mampu mengerjakan atau menyelesaikannya, sementara orang lain tidak mampu untuk mengerjakan serta menyelesaikannya. Secara garis besar intensi berwirausaha dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun factor internal.

### Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diteliti yaitu:

- H1** : Gender berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan, laki-laki mempunyai intensi kewirausahaan lebih tinggi.
- H2** : Latar belakang orang tua berpengaruh terhadap intensi siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan, siswa yang berlatar belakang orang tua wirausaha memiliki intensi berwirausaha lebih tinggi diban-dingkan mereka yang berlatar belakang orang tua non wirausaha.
- H3** : Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap intensi siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan, siswa yang berlatar belakang pendidikan ekonomi memiliki intensi berwirausaha lebih tinggi dibandingkan mereka yang berlatar belakang pendidikan non ekonomi.
- H4** : Efikasi Diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan.
- H5** : Gender, latar belakang orang tua, dan efikasi diri berpengaruh secarasimultan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan.

### METODE

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Metode survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri yang berada di kota Tangerang Selatan tahun ajaran 2022/ 2023 yang berjumlah 6.072 peserta didik. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada teknik sampling *probability sampling* yaitu dengan tehnik *simple random sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus *Slovin*, sehingga diperoleh besarnya sampel berjumlah 379 siswa. Tahapan analisa dalam penelitian ini diawali dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap data yg diperoleh. Sedangkan metode analisis data menggunakan pengujian regresi, dan serta pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (Uji t) dan uji secara simultan (Uji F).

### HASIL dan PEMBAHASAN

#### Hasil

Variabel demografi gender, latar belakang pendidikan orang tua, dan latar belakang pendidikan, dianggap sebagai variabel dummy dengan kode 0 dan 1. Untuk gender, 1 untuk laki-laki dan 0 untuk perempuan. Latar belakang pendidikan untuk ekonomi dan bisnis diberi kode 1 dan nonekonomi dan bisnis dengan kode 0. Latar belakang Orang tua wirausaha diberi kode 1 dan non wirausaha dengan kode 0.

### Pengaruh Gender Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan

**Tabel 3.** Koofisien Regresi Gender terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27.021	0.310		87.097	0.000
Gender	-0.309	0.500	-0.032	-0.618	0.537

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha



Berdasarkan tabel di atas diperoleh  $t$  hitung untuk Gender  $-0.618 > t$  tabel sebesar 1,653 dan probabilitasnya (sig.) ternyata  $0,537 > 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, atau dengan kata lain Gender tidak berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK N Kota Tangerang Selatan.

### Pengaruh Latar belakang orang tua Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan.

**Tabel 4.** Koefisien Regresi Latar belakang orang tua (X<sub>2</sub>) Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.088	0.316		82.563	0.000
Latar Belakang Orang Tua	1.894	0.482	0.198	3.930	0.000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh  $t$  hitung untuk Latar belakang orang tua  $3.930 < t$  tabel sebesar 1,653 dan probabilitasnya (sig.) ternyata  $0,000 < 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, atau dengan kata lain latar belakang orang tua berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK N Kota Tangerang Selatan.

### Pengaruh Latar belakang Pendidikan Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan.

**Tabel 5.** Koefisien Regresi Latar belakang Pendidikan (X<sub>3</sub>) Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.762	0.301		89.024	0.000
Latar Belakang Pendidikan	0.406	0.511	0.041	0.794	0.428

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Berdasarkan tabel diatas diperoleh  $t$  hitung untuk Latar belakang pendidikan  $0.794 < t$  tabel sebesar 1,653 dan probabilitasnya (sig.) ternyata  $0,428 > 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, atau dengan kata lain latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK N Kota Tangerang Selatan.

### Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan.

**Tabel 6.** Koefisien Regresi Efikasi Diri (X<sub>4</sub>) Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.951	1.804	6.071	0.000
	Efikasi Diri	0.307	0.034	0.417	8.911

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha



Berdasarkan tabel di atas diperoleh t hitung untuk efikasi diri  $8.911 > t$  tabel sebesar 1,653 dan probabilitasnya (sig.) ternyata  $0,000 < 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, atau dengan kata lain efikasi diri berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK N Kota Tangerang Selatan.

**Pengaruh Gender, Latar Belakang Orang tua, Latar Belakang Pendidikan, dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri di Kota Tangerang Selatan.**

**Tabel 7.** ANOVA Untuk gender (X1) , Latar belakang Orang tua (X2), Latar belakang pendidikan (X3), dan Efikasi Diri (X4) Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK (Y)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1724.475	4	431.119	23.926	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	6738.913	374	18.018		
	Total	8463.388	378			

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

b. Predictors: (Conserdasarkan tant), Efikasi Diri, Gender, Latar Belakang Pendidikan, Latar Belakang Orang Tua

Berdasarkan tabel di atas diperoleh Fhitung = 23.926 dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,000, sedangkan Ftabel dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 4 dan penyebut = 107 dan  $\alpha = 0,05$  dari daftar tabel diperoleh = 2,46 dengan demikian Fhitung > Ftabel atau  $36,292 > 2,46$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang menyatakan bahwa ada pengaruh gender (X1) , Latar belakang Orang tua (X2), Latar belakang pendidikan (X3), Dan Efikasi Diri (X4) Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK (Y).

**Pembahasan**

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh koefisien korelasi multipelnya sebesar 0,451 yang termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,204 atau dengan kata lain variabel Intensi Berwirausaha Siswa SMK dipengaruhi oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini sebesar 20,4% dan sisanya sebesar 79,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penemuan ini diperkuat penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Handaru et al., n.d.) yang mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Serta penemuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hutasuhut, 2018) bahwa factor keluarga berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, dan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan :

Penelitian menemukan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh variabel – variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini seperti latar belakang orang tua terbukti mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK negeri dikota Tangerang Selatan, karena orang tua merupakan *role model* bagi anak-anak nya sehingga bias jadi anak akan terinspirasi dari apa yang orang tua mereka lakukan. Kemudian variabel efikasi diri juga terbukti memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa SMK di Kota Tangerang Selatan. Sedangkan temuan yang lain nya menunjukkan bahwa variabel gender dan latar belakang pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa SMK di Kota Tangerang Selatan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, M., Oman, U. (, Mohammad, S., & Oman, H. (. (2016). Influence Of Demographic Factors On The Entrepreneurial Intentions Of University Students In Oman. In *Investment Management And Financial Innovations* (Vol. 13, Issue 1).
- Alma, B. (2019). *Kewirausahaan* (24th Ed.).
- Arif Yusuf Hamali, S. S. M. M. (2017). *Pemahaman Kewirausahaan*. Prenada Media.
- Dewi, K., Yaspita, H., & Yulianda, A. (2020). *Manajemen Kewirausahaan*. Deepublish.
- Gde, A. A., Suarjana, M., Luh, D., Wahyuni, M., Akuntansi, J., Bali, N., Kampus, J., Jimbaran, B., Selatan, K., & -Bali, B. (N.D.). Faktor Penentu Minat Berwirausaha Mahasiswa (Suatu Evaluasi Pembelajaran). In *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* (Vol. 13, Issue 1).
- Handaru, A. W., Parimita, W., & Mufdhalifah, I. W. (N.D.). *Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Adversity Quotient, Self Efficacy, Dan Need For Achievement*.  
<https://doi.org/10.9744/jmk.17.2.155-166>
- Hutasuhut, S. (2018). The Roles Of Entrepreneurship Knowledge, Self-Efficacy, Family, Education, And Gender On Entrepreneurial Intention. *Dinamika Pendidikan*, 13(1), 90–105.  
<https://doi.org/10.15294/dp.v13i1.13785>
- Kholifah, N., & Nurtanto, M. (N.D.). *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Entrepreneurship Untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)*.
- Meinawati, N. (2018). Pengaruh Latar Belakang Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri. *Indonesian Journal Of Economics Education*, 1(1), 55–64. <https://doi.org/10.17509/jurnal>
- Robert D. Hisrich, Michael P Peters, D. A. S. (2017). *Entrepreneurship* (10th Ed.).
- Sudadio. (2016). *Model-Based Learning Implementation Of Entrepreneurship In The Framework Of The Establishment Of The Soul Entrepreneur Students Department Non-Formal Education Fkip Untirta*. 1, 1–10.
- Sugiyono. (2017). ). *Metode Penelitian Kuantitatif; Kualitatif; Dan R&D*.
- Sukmandi. (2016). *Inovasi Dan Kewirausahaan: Edisi Paradigma Baru Kewirausahaan*. Humaniora.
- Susilaningsih. (2015). *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015*.
- Taruli Serefina Simatupang S. Pd, M. P. (2021). *Intensi Berwirausaha : Sebuah Konsep Dan Studi Kasus Di Era Revolusi Industri 4.0*. Penerbit Adab.